

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Prihadi, 2019) Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti penjualan dan pembelian. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas.

Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan pada umumnya terdiri neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Hidayat, 2018)

Menurut (Martani et al., 2016) Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan.

Dalam Islam diatur tentang laporan keuangan dalam surat An-Nisa ayat 6 yaitu :

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ
 أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ
 وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ
 وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ۝

Artinya : “Dan ujlah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkan kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (diantara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).

Penggalan ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya saksi yang adil dalam setiap kegiatan muamalah (usaha). Saksi yang adil bisa berupa data transaksi yang jujur dan benar. Begitu pula laporan keuangan bisa menjadi saksi atau bukti tentang semua kegiatan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara adil dan benar, karena akan menjadi suatu laporan pertanggung jawaban kepada pemilik usaha dna sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perkembangan usahanya.

Menurut SAK EMKM (Amani, 2018) laporan keuangan EMKM berupa Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan menginformasikan aset, liabilitas dan ekuitas entitas akhir periode. Sedangkan Laporan Kinerja/Laba Rugi menyajikan informasi akumulasi pendapatan, beban keuangan dan beban pajak yang merupakan laporan kinerja entitas dalam satu periode. Regulasi laporan keuangan dalam SAK

EMKM dasar pengukurannya menggunakan dasar biaya historis. Artinya pengakuan sebuah aset disajikan berdasar nilai saat diperoleh yaitu sebesar kas yang dikeluarkan entitas. Demikian sebaliknya, liabilitas diukur sebesar kas yang diterima waktu terjadinya sebuah transaksi liabilitas atau sebesar kas yang akan dibayarkan entitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ((IAI), 2018) tujuan dari laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar dapat membuat keputusan ekonomi.

c. Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Adapun jenis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diantaranya:

- 1) Laporan Posisi Keuangan. Pada laporan posisi keuangan terdapat penyajian informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.
- 2) Laporan Laba Rugi. Dalam penyajian laporan laba rugi disajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan dapat memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM di perkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. (Batubara, K. F., Nurlaila, N., & Inayah, N. 2023)

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

a. Definisi Akuntansi Syariah

Menurut (Hermain et al., 2019) Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Proses akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan Keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak di luar perusahaan termasuk pemerintah. Menurut temuan penyelidikan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengumpulkan, mengkategorikan, mengidentifikasi, dan mendokumentasikan transaksi dan kejadian uang. Prosedur ini menghasilkan data keuangan untuk membantu pengguna laporan dalam mengambil keputusan. (Siti et al., 2023)

Adapun definisi akuntansi menurut para ahli dalam buku (Yatti & Ak, n.d.) yaitu diantaranya :

- 1) Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan

informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. (Yatti & Ak, n.d.)

- 2) Menurut Niswonger, Fees, dan Warren (2005) yang diterjemahkan oleh Merianus Sinaga, akuntansi adalah mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.
- 3) Menurut Kamus Akuntansi (Sujana, 2005) akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien.

Akuntansi syariah dapat dijelaskan secara sederhana melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah (Rahmat Daim Harahap, 2021). Definisi bebas akuntansi adalah urutan proses kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi serta penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan syariah didefinisikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dan menjalankan segala aktivitas hidupnya di dunia. Akuntansi syariah adalah akuntansi yang pada proses transaksi keuangannya mempergunakan akad sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an, Al Hadist dan Ijma.

Beberapa pemikir mencoba merumuskan tujuan akuntansi syariah dengan bervariasi (Rahmat & Marliyah, 2021) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Sofyan Syafri Harahap, tujuan dari akuntansi syariah adalah mengungkapkan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan, dan akuntabilitas dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Menurut Triyuwono, tujuan dari akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan

dapat mempengaruhi perilaku para pengguna informasi akuntansi kearah terbentuknya peradaban ideal.

- 3) Menurut Gamping dan Karim adalah berorientasi pada tujuan pengungkapan zakat yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Orientasi ini membawa konsekuensi pada perombakan bentuk akuntansi.

b. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 282 (Muammar et al., 2017) dapat di uraikan sebagai berikut :

1) Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari kandungan, manusia dibebani oleh Allah untuk menjalankan fungsi kekhilafahan dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan menurut penafsiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai *inheren* yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, menegaskan kita adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah secara

sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar.

3) Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran, prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syari'ah dapat diterangkan

c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri atas dukungan Ikatan Akuntansi Indonesia yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pada UMKM dan memberikan akses layanan perbankan yang lebih luas. (Nasution et al., 2023)

Menurut (IAI, 2018) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di

Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM adalah pembuatan standar akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menentukan aliran keuangan perusahaan. (Lumban et al., 2023)

Menurut (IAI, 2022) terdapat pos-pos pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM :

- 1) Aset. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.
- 2) Liabilitas. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika oleh praktik baku masa lalu kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu dan akibatnya timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut. Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan hak nya.

- 3) Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurang seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas yang tidak memenuhi definisi liabilitas.
- 4) Penghasilan. Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas. Penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gains). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- 5) Beban. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal misalnya kerugian dari pelepasan aset.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

a. Definisi BUM Desa

BUM Des merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUM Des sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam buku (Teddy Prianthara, Ida Bagus, Kepramareni, 2020) BUM Des adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa

pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Landasan hukum pendirian BUM Des adalah Undang-Undang no. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP no 72 tahun 2005 tentang Desa. Pada UU no. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa bisa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa”(Teddy Prianthara, Ida Bagus, Kepramareni, 2020). Tujuan BUM Des yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUM Des adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan.

b. Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Sejak berlakunya Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, BUMDes berfungsi menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersil. Selain itu, fungsi BUMDes dalam buku (Teddy Prianthara, Ida Bagus, Kepramareni, 2020) diantaranya yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.
- 2) Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
- 3) Sebagai lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan pengangguran di desa.

c. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Menurut PKDSP (2007) dalam buku (Gusnardi, 2018), pengelolaan BUM Desa harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable dan sustainable dengan mekanisme member base dan self help yang dijalankan secara profesional dan mandiri. BUM Desa sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. BUM Desa harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri. Pengelolaan BUM Desa di prediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten).

Adapun jenis usaha dalam BUM Desa diklasifikasikan kedalam 6 klasifikasi sebagai berikut :

- 1) **Bisnis Soisal.** Jenis usaha bisnis sosial dalam BUM Desa yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kata lain memberi keuntungan sosial kepada warga, meskipun tidak mendapatkan keuntungan yang besar.
- 2) **Bisnis Uang.** BUM Desa menjalankan bisnis uang yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang dilipatkan masyarakat desa dari para rentenir desa atau bank-bank konvensional.
- 3) **Bisnis Penyewaan.** BUM Desa menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan msyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa.
- 4) **Lembaga Perantara.** BUM Desa menjadi “lembaga perantara” yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar atau agar para petani tidak kesulitan menjual produk mereka ke pasar. Atau

BUM Desa menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha – usaha masyarakat.

- 5) Trading/Perdagangan. BUM Desa menjalankan bisnis yang memproduksi atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada sekala pasar yang lebih luas.
- 6) Usaha Bersama. BUM Desa sebagai “usaha bersama” atau sebagai induk dari unit-unit yang berdiri sendiri-sendiri ini diatur dan ditata sinerginya oleh BUM Desa agar tumbuh usaha bersama.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan dengan dicantumkanannya penelitian terdahulu yaitu untuk menunjukkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang saat ini sedang di lakukan agar diketahui perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut lampiran penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Metode dan hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Persamaan terletak pada metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan eknik pengumpulan	Perbedaan terletak pada objek yang di teliti, peneliti mengambil objek pada UMKM

	(Uno et al., 2019)	(SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)	pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.	data melalui wawancara dan dokumentasi.	Rumah Karawo di Kota Gorontalo, sedangkan penulis mengambil objek di BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok
2.	Elisabet Melita Sundari, Agnes Susan Merry P (2020) (Sundari & P., 2020)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Jati Agung Lampung Selatan	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu pencatatan yang ada pada	Persamaan terletak pada metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pada sumber data yaitu data sekunder dan data primer.	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada Kios Gapoktan Margo di Jati Agung Lampung Selatan,

			Kios Gapoktan Margo Makmur belum sesuai dengan SAK EMKM.		sedangkan penulis mengambil objek pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok
3.	Ngato, Chiquita Pinky, Taroreh, Frankie J. H, Lambut (Ngato et al., 2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Pelangi Atoga Timur	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu menggambarkan dan membandingkan variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Pelangi Atoga Timur belum	Persamaan terletak pada metode deskriptif dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada BUM Desa Pelangi Atoga Timur, sedangkan penulis mengambil objek pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok

			menerapkan Standar Akuntansi terbaru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).		
4.	Revana Gobel, Rio Monoarf a, Hartati Tuli (2023) (Gobel et al., 2023)	Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mentari Di Desa Timbuolo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penyusunan laporan keuangan BUM Desa	Persamaan terletak pada metode kualitatif	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada Badan Usaha Milik Desa Mentari Di Desa Timbuolo Kecamatan Botupingge Kabupaten

			<p>Mentari melalui dua tahap dalam penyusunannya, yaitu tahap pencatatan berupa pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan dan tahap pelaporan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan pembagian hasil usaha serta perubahan modal akhir tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan BUM Desa Mentari telah sesuai dengan laporan keuangan</p>	<p>Bone Bolango</p>
--	--	--	--	---------------------

			tetapi untuk penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK EMKM.		
5.	Mortigor Afrizal Purba (2019) (Purba et al., 2019)	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembukuan yang dilaksanakan pada UMKM ini di susun tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan UMKM di Kota Batam belum	Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada UMKM di Kota Batam, sedangkan penulis mengambil objek pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok

			menerapkan SAK EMKM.		
6.	Bella Amanda Putri (2020) (Putri, 2020)	Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Karya Mandiri Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan pada BUM Desa Karya Mandiri masih sangat sederhana yakni hanya mencatat transaksi atas arus kas masuk dan arus kas keluar. Penyusunan laporan keuangan BUM Desa Karya Mandiri tidak sesuai dengan penyusunan	Persamaan terletak pada metode peneitian yaitu metode kualitatif	Perbedaan terletak pada objek yang di teliti, peneliti mengambil objek pada BUM Desa Karya Mandiri Di Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, sedangkan penulis mengambil objek pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok.

			laporan keuangan berbasis SAK EMKM.		
7.	Tatik Amani (2018) (Amani, 2018)	Penerapan SAK EMKM Sebagai Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan matematis memakai rumusan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun sesuai seperti standar dan kaidah SAK EMKM. Namun peneliti menerapkan SAK EMKM	Tidak ada persamaan	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan dan objek yang diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan perhitungan matematis memakai rumusan sesuai SAK EMKM dan objek yang diteliti yaitu UMKM di UD Dua Putri

			<p>sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan laporan keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku.</p>		<p>Solehah Probolinggo, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan objek yang diteliti yaitu pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok.</p>
8.	<p>Muhamad Fathul Wahid, Eni Indriani, Yusli Mariadi (2022) (Yusri et al., 2022)</p>	<p>Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada BUM Desa Al-Barokah</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang</p>	<p>Persamaan terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada BUM Desa Al-Barokah Perian Kecamatan Montong</p>

		Perian Kecamatan Montong Gading	dimiliki oleh BUM Desa Al-Barokah Perian hanya melaporkan pemasukan dan pengeluaran serta neraca dan laba rugi yang dibuat dengan cara sederhana dan belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.		Gading, sedangkan penulis mengambil objek pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok
9.	Ari Nuvitasa r, Norita Citra Y, Nina Martiana (2019) (Nuvitasari et al., 2019)	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan di UD Karya Tangi Banyuwangi menunjukkan	Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dan sumber data menggunakan data sekunder dan data primer	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada UMKM UD Karya Tangi Banyuwangi, sedangkan

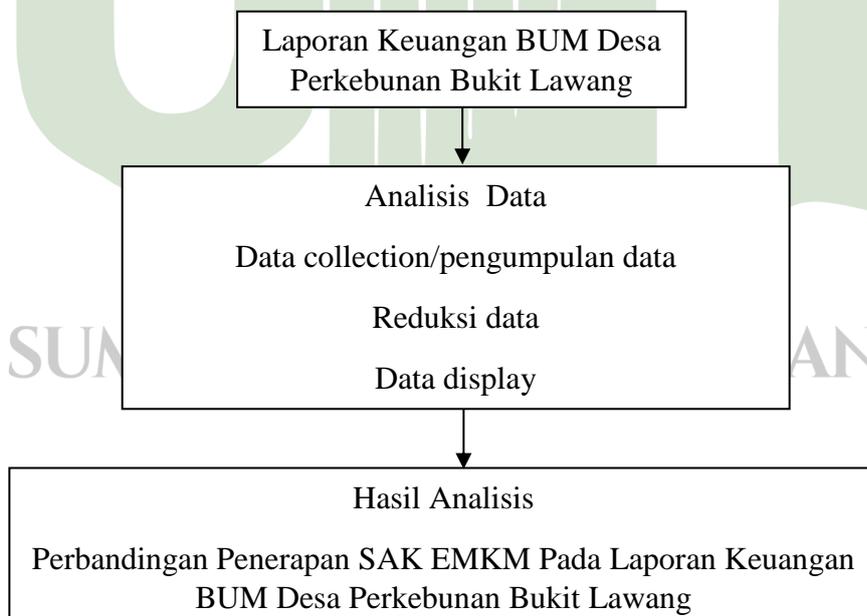
			<p>bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM.</p>		<p>penulis mengambil objek pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok.</p>
10.	<p>Istihara Amin Hijji (2018) (Hijji, 2018)</p>	<p>Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Standar Akuntansi</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan BUM Desa Lajing belum sesuai dengan SAK EMKM.</p>	<p>Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada BUM Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, sedangkan</p>

		Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	Namun dihasilkan usulan berupa konstruksi laporan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan		penulis mengambil objek pada BUM Desa Bukit Lawang Kecamatan Bohorok.
11.	Sri Wahyuni (2020) (Wahyuni, 2020)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada	Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di BUM Desa Taiba Smart Desa Tarai	Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti mengambil objek pada Badan Usaha Milik Dsa (BUM Desa) Taiba Smart Desa Tarai

		Badan Usaha Milik Dsa (BUM Desa) Taiba Smart Desa Tarai Bangun	Bangun masih sederhana, yaitu hanya mencatat berdasarkan pemasukan dan pengeluaran dan belum sesuai SAK EMKM.		Bangun, sedangkan penulis mengambil objek pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Bukit Lawang Kecamatan Bohorok
--	--	---	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka yang dijadikan penulis sebagai acuan penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka data penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bohorok. Untuk meneliti pada penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Data yang diperoleh oleh peneliti dari laporan keuangan BUM Desa, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan data collection/pengumpulan data, reduksi data, data display dan kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk perbandingan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan laporan keuangan BUM Desa Perkebunan Bukit Lawang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN